

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat menunjukkan tingkat kemajuan pendidikannya. Apa yang dihasilkan dari sebuah pendidikan itulah yang akan memberi andil besar dalam pembangunan sebuah bangsa. Guru sebagai unsur pendidikan berada di granda terdepan dalam penghasilan produk pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan satuan yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan dasar manusia. Pendidikan masa kini. Merupakan hal pokok yang wajib untuk di penuhi. Mutu pendidikan yang baik dapat menghasilkan suber daya manusia yang baik, untuk menghasilkan mutu tersebut harus ada upaya sadar dari manusia untuk mewujudkannya. Menurut Undang-Undang No 20 tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) PASAL 1 (2003 hlm 5) dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi masa depan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 (2003, hlm 3) yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sebuah pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Sebuah pendidikan terjadi dalam sebuah pembelajaran dengan adanya kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada Peserta didik, sehingga ia mau belajar karena Peserta didik lah subyek utama dalam belajar.

Kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Pengertian kurikulum ini sangat fundamental dan menggambarkan posisi sesungguhnya kurikulum dalam suatu proses pendidikan. Dalam sejarah kurikulum Indonesia telah berulang kali melakukan penggantian kurikulum.

Dalam proses pendidikan formal di Indonesia, tingkat satuan pendidikan yang di anggap sebagai tahap awal pendidikan adalah sekolah dasar. Penyelenggaraan pendidikan dasar untuk membekali dasar pengetahuan, sikap, serta keterampilan kepada peserta didik. Untuk memiliki kecakapan dasar peserta didik peran guru sangatlah penting, dalam Undang-undang tentang guru dan dosen No.14 Tahun 2005), UU guru dan dosen pasal 1, yakni “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 10). Cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003).

Pada sekolah yang saya teliti, masih menunjukkan kebalikannya. Dimana guru belum terlalu menggunakan model-model pembelajaran sehingga peserta didik kurang percaya diri dalam proses belajar. Selain itu juga guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar. Disini guru mendapatkan kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik pada pembelajaran yang efektif. Tidak dapat di pungkiri bahwa dalam pembelajaran tema 1 di kelas IV ini masih banyak kendala yang di hadapi terutama dalam upaya merealisasikan tujuan dari pembelajaran-pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil UTS Semester kedua tahun 2017/2018 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh Peserta didik sebanyak 40% telah memenuhi KKM dan 60% peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Dapat penulis simpulkan bahwa dari 28 peserta didik hanya 11 orang yang memiliki tingkat kepercayaan diri dan hasil belajar yang baik. Solusi dari permasalahan di atas adalah kegiatan pemecahan masalah. Kegiatan belajar pemecahan masalah dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan peserta didik dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan peserta didik kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Untuk memperoleh pemahaman tersebut disini saya mengambil model Problem Based Learning. Guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara optimal. Dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan selain hasil belajar tetapi juga mampu meningkatkan rasa percaya diri bagi peserta didik sehingga hasil belajar lebih meningkat dari pada sebelumnya. Strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, menawarkan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Panen (2001, hlm 85) mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Smith & Ragan (2002, hlm 3), seperti dikutip Visser, mengatakan bahwa strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning (PBL)*, merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum. Selain itu menurut Arnyana (2006, hlm 14) *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Masalah belajar yang terjadi selama proses belajar salah satunya berhubungan dengan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran salah satunya pada kepercayaan diri yang pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu yaitu model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model PBL ini merupakan pembelajaran yang berbasis masalah dan merupakan sebuah pendekatan yang menyajikan masalah kontekstual untuk membuat peserta didik belajar memecahkan masalah dunia nyata. Model *Problem based Learning (PBL)* memiliki karakteristik sebagai berikut : Masalah menjadi titik awal pembelajaran, Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan autentik, Masalah mendorong lahirnya kemampuan Peserta didik berpendapat secara multiperspektif, Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi peserta didik, Pembelajaran berbasis masalah ini berorientasi pada pengembangan belajar mandiri. Sedangkan Pelaksanaan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terdiri dari 5 tahap proses yaitu : 1).Tahap pertama adalah proses orientasi peserta didik pada masalah, 2).Tahap kedua adalah Mengorganisasi peserta didik, 3).Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok, 4).Tahap keempat,

mengembangkan dan menyajikan hasil, 5). Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Kelebihan *Problem based Learning (PBL)* itu sendiri yaitu pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami inti pembelajaran. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memenuhi masalah di kehidupan mereka yang nyata. Dan kelebihan yang lainnya yaitu Menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik, Membantu peserta didik dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata, Membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, Pembelajaran Berbasis Masalah dapat mendorong peserta didik untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, Mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir, Memudahkan peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia. (Sanjaya, 2007 hlm 45).

Temuan terhadap permasalahan di atas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran tematik khususnya di SD Negeri 033 Asmi Bandung khususnya kelas IV masih rendah. Penanganan permasalahan seperti diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses

pembelajaran berpusat pada Peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Problem Based Learning.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas Tema Indahny Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Di Kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)”**

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rasa percaya diri minat belajar peserta didik.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya peran beberapa guru dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif khususnya dalam pembelajaran Tema Indahny Kebersamaan.
3. Rendahnya tingkat kepercayaan pada diri sendiri seorang peserta didik ataupun guru dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran Student Centered Learning tidak berlangsung sebagaimana seharusnya, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru kekurangan media ataupun bahan ajar untuk menarik perhatian peserta didik.
5. Hasil belajar peserta yang belum sesuai dengan harapan guru. Hal ini karena kurangnya pemahaman anak dan tidak ada keberanian untuk menanyakan tentang hal yang tidak di mengerti oleh peserta didik.
6. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendorong kegiatan pembelajaran agar lebih menarik.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Memperhatikan hasil identifikasi masalah yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun

menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka dalam penulisan ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah hanya pada aspek kognitif dan afektif.
- b. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan Keberagaman Budaya Bangsa
- c. Objek dalam penelitian ini hanya meneliti pada peserta didik SD kelas IV tahun Ajaran 2018/2019 di SD Negeri 033 Asmi Bandung.
- d. Dalam penelitian ini hanya akan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- e. Rasa percaya diri yang akan diteliti adalah hanya mengapa rendahnya rasa percaya diri saat peserta didik berada di dalam kelas.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian masalah diatas maka peneliti perlu merumuskan apa yang menjadi masalah penelitian yaitu Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil akhir belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung khususnya dalam subtema keberagaman budaya bangsa.

Namun mengingat rumusan masalah utama tersebut masih terlalu luas sehingga belum spesifik menunjukkan batas-batas mana yang akan diteliti, maka permasalahan tersebut diuraikan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa Peserta didik di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung?

- c. Adakah peningkatan rasa percaya diri pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung?
- d. Adakah peningkatan Hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar Peserta didik pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dapat meningkat setelah diterapkan model *Problem Based Learning(PBL)*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan rasa Percaya diri dan Hasil Belajar di kelas III SD Negeri 033 Asmi Bandung

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning(PBL)* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Peserta didik di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung.
- c. Ingin mengetahui peningkatan rasa percaya diri pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung.
- d. Ingin mengetahui peningkatan Hasil belajar pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung dan Untuk meningkatkan ketuntasan minimal (KKM) sehingga mutu dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan metode pembelajaran yang tepat untuk subtema Keberagaman Budaya Bangsaku model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)* di kelas IV SD Negeri 033 Asmi Bandung.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning(PBL)*.

c. Bagi Peserta didik

- 1) Peserta didik mendapatkan variasi baru dalam pembelajaran.
- 2) Membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan hasil belajar sesuai dengan apa yang di harapkan guru dan orang tua peserta didik.

F. Definisi Operasional

1. Metode *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Finkle dan Torp (1995) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan

keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa Problem Based Learning (*PBL*) atau Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

2. Pembelajaran adalah Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013, hlm 3). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. Meningkatkan Percaya diri menurut Lauster (1997, hlm 4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
4. Hasil belajar adalah Mulyasa (2008) hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai Peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.
5. Keaktifan adalah Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm 23) berarti giat. Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

G. Sistematika Skripsi

Penulisan ini menggunakan struktur organisasi skripsi yang membahas 5 bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian teori dan Kerangka pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan bab V Kesimpulan dan saran.

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi dilapangan, kemudian masalah-masalah tersebut didefinisikan dan dibatasi menjadi satu sampai lima masalah yang akan diteliti lebih lanjut yang disebut dengan pembatasan masalah, selanjutnya tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Kemudian peneliti dapat memberikan manfaat penelitian kepada Peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya serta merumuskan struktur sistematika skripsi agar penulisan skripsi sistematis dan rapih.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, pertama membahas tentang kajian teori yang kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, diawali dengan kata-kata penulis teori menurut para akhir dan kesimpulan dari penulis, kedua hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram skema paradigma penelitian, dan ketiga asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang, pertama tempat dan waktu penelitian, dimana tempat penelitian yang akan dilaksanakan, kedua desain penelitian subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan kondisi peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana SD yang diteliti. Selanjutnya waktu penelitian yang membahas tentang jadwal penelitian dimulai dari mengerjakan proposal sampai sidang ujian skripsi, kedua subjek dan objek penelitian, ketiga operasionalisasi variabel yang terdiri dari metode penelitian dan desain penelitian, keempat pengumpulan data, rancangan pengumpulan data yang terdiri jenis data, sumber data, dan rancangan pengumpulan data, keenam pengembangan instrumen penelitian, ketujuh rancangan analisis data yang terdiri dari analisis data kuantitatif, dan kualitatif, dan yang terakhir indikator penelitian yang terdiri dari indikator proses dan indikator keberhasilan tindakan.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang deskripsi hasil penelitian pra siklus, siklus I, siklus II , peningkatan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran membahas tentang kesimpulan dan saran. Sistematika skripsi menjadi acuan peneliti dalam melakukan penulisan skripsi ini.